

TUGAS AKHIR
KARYA FOTOGRAFI SEBAGAI BAHAN PENELITIAN
STUDI KASUS KELUARGA SURADIYO PASCAGEMPA 27 MEI 2006



KARYA SENI

Disusun oleh :

Eko Suprati

NIM : 0210247031

PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2007

TUGAS AKHIR
KARYA FOTOGRAFI SEBAGAI BAHAN PENELITIAN
STUDI KASUS KELUARGA SURADIYO PASCAGEMPA 27 MEI 2006



KARYA SENI

Disusun oleh :

Eko Suprati

NIM : 0210247031



PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima dan disahkan oleh Tim Penguji Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 1 Agustus 2007.



Drs. B. Ertanto Cahyodewo, M.Hum.

Anggota Penguji/ Pembimbing I



Kurniawan Adi Saputro, SIP.

Anggota Penguji/ Pembimbing II



Edial Rusli, SE., M.Sn.

Anggota Penguji/ Cognate



Mahendradewa Suminto, S.Sn.

Anggota Penguji/ Ketua Prodi Fotografi



Tanto Harthoko, S.Sn.

Ketua Penguji/ Ketua Jurusan Fotografi

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Alexandri Luthfi R., MS.

NIP. 131 567 124

KATA PENGANTAR

Karya tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan karya foto yang bisa digunakan sebagai bahan penelitian, terutama untuk penelitian sosial yang mengkaji kehidupan sehari-hari masyarakat. Pemotretan yang dilakukan selama enam bulan ini berfokus pada kegiatan sehari-hari keluarga Suradiyo pascagempa 27 Mei 2006. Penulis menggunakan metode etnofotografi dalam perwujudannya yaitu dengan merekam peristiwa-peristiwa sosial yang bisa dipakai sebagai bahan untuk penelitian. Sehingga foto yang dibuat untuk merangsang informasi-informasi yang bisa dikaji lebih lanjut. Karya fotografi sebagai bahan penelitian ini menarik karena merupakan sebuah produk keputusan sebagai hasil interaksi antara apa yang dianggap penting oleh pemotret sebagai penghasil foto untuk bahan penelitian dan apa yang dianggap penting oleh subyek sebagai pelaku kehidupan sehari-hari yang menjadi kajian utama penelitian.

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia sehingga karya tugas akhir ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Alexandri Luthfi R., MS, selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. B. Ertanto Cahyodewo, M. Hum., selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penulis.

3. Bapak Kurniawan Adi Saputro, SIP., selaku Pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar dari awal hingga selesainya tugas akhir ini dan memberikan banyak kesempatan belajar kepada penulis.
4. Bapak Edial Rusli SE, M.Sn selaku *cognate* pada ujian tugas akhir dan memberikan banyak masukan dalam penulisan.
5. Bapak Tanto Hartoko, S. Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak Mahendradewa Suminto, S. Sn., selaku Ketua Program Studi Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Suradiyo, Ibu Mugiyem, Zumaroh, Joko Meindra, dan Febri Riyanto yang telah menerima penulis dalam keluarga mereka dengan ikhlas sebagai anak dan kakak. Penulis berhutang budi pada kalian. Juga Yu Mi Budhe Naning dan warga masyarakat Prancak Dukuh yang telah menjadi rumah kedua bagi penulis.
8. Kedua orang tua tercinta, Agustinus Sugeng dan Sudiyaningsih atas doa restu, kasih sayang dan kebesaran hatinya merelakan penulis untuk belajar dan berjalan.
9. Wahyu Tri Kuncara SH., atas doa, kasih sayang dan kesabarannya yang diberikan dengan tulus kepada penulis. *Apocalypto Bangjo* ☺.
10. Staf administrasi dan pengajar yang telah memberikan ilmu dan banyak membantu penulis selama belajar di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman fotografi dan televisi angkatan 2002 tersayang Setyo, Leli, Novi, Thiwul, Ria, Inal, Dorus, Yosi, Five, Ali, Joksis, Richi, Insan, Meli dan lain-lainnya atas bantuan dan dukungannya, semoga sukses buat kita semua.

12. Wega Averina, teman tapi mesraku yang telah menemani selama lima tahun ini dalam suka dan duka. Teman-teman UTC yang paling seru, Felika, Tutut, dan Rika Sukethi.
13. Teman-teman kelompok belajar fotografi TGS, Ical, Gito, Okto, Dian, Ardi, Billy, atas bantuan dan masukan-masukannya. Aku sangat menikmati proses belajar kita, tetap semangat!
14. Teman-teman Rumah Sinema, Mas Inong, Mas Andre, Mas Widi, Mas Zam Zam, dan Tyas atas kerja dan belajar bersama selama ini.
15. Haryanti, Andi, Heru Kawul, Junet, Stanley, Otoy, Bagus, Anggityas, Deya, Cossy, De' Dans, Mas Ibnu, Irfan, dan Pektif atas bantuan dan dukungannya.
16. Dan yang terakhir terima kasih kepada siapa saja yang pernah bertemu dan mengenal penulis dalam rangka pengerjaan tugas akhir ini namun disebutkan dalam lembaran yang sangat terbatas ini.

Penulis menyadari bahwa meskipun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya, namun karya tugas akhir ini masih mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap karya ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, Juli 2007

Penulis

Eko Suprati

DAFTAR ISI

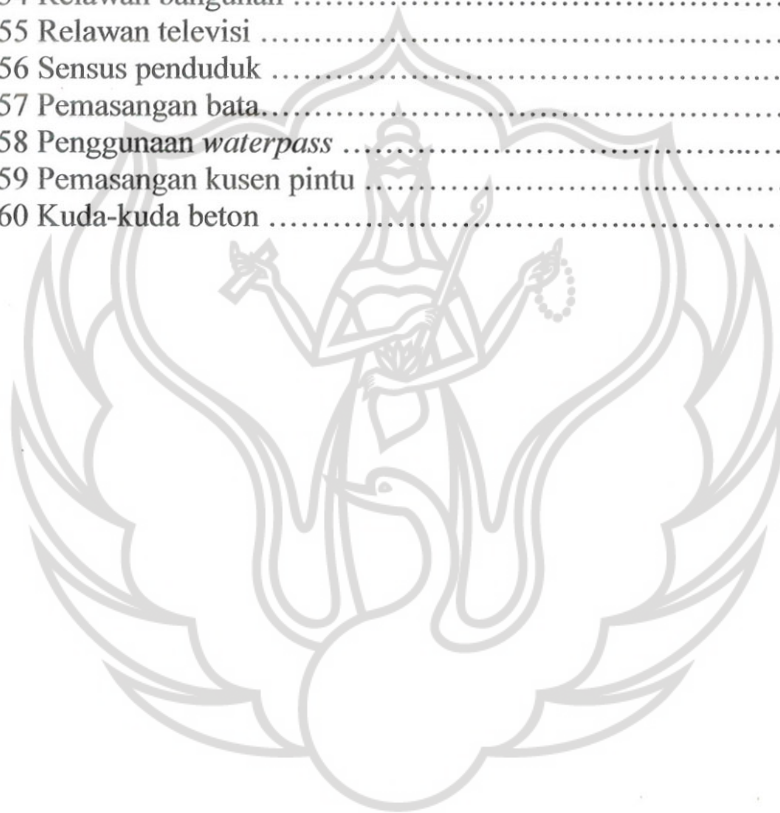
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan judul	4
1. Karya fotografi	4
2. Bahan Penelitian	5
3. Studi Kasus.....	6
4. Keluarga Suradiyo dan Sekilas tentang Gempa 27 Mei 2006.....	6
C. Ide Dasar Penciptaan Karya.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Karya Acuan	12
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	17
A. Gagasan Penciptaan.....	17
B. Foto dalam Kegiatan Penelitian Sosial.....	19
C. Kamera sebagai Alat Pengumpulan Data	22
D. Analisis Data dalam Foto Bahan Penelitian	24
E. Konsep Perwujudan.....	26
BAB III PROSES PERWUJUDAN KARYA	33
A. Peralatan Pemotretan	33
B. Waktu Pemotretan	33
C. Proses Perwujudan Karya.....	34
1. Menentukan subyek pemotretan.....	34
2. Upaya sosialisasi dengan keluarga Suradiyo.....	34
3. Pengamatan (observasi).....	38

4.	Wawancara.....	39
BAB IV KARYA FOTOGRAFI SEBAGAI BAHAN PENELITIAN.....		41
A.	Pemetaan.....	41
B.	Survei.....	50
C.	Inventarisasi.....	74
D.	Hubungan Sosial.....	90
E.	Teknologi.....	107
D.	Wawancara dan Mencatat.....	101
E.	Pengamatan (observasi).....	102
F.	Penyajian Karya.....	112
BAB V PENUTUP		113
A.	Kesimpulan.....	113
B.	Kendala yang Dihadapi Selama Pemotretan	114
C.	Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....		117
LAMPIRAN		118
A.	Pohon keluarga Suradiyo	119
B.	Data diri penulis.....	120
C.	Katalog pameran.....	123
D.	Poster Pameran.....	124
E.	Foto dokumentasi ujian.....	125

DAFTAR GAMBAR

Foto Acuan 1.....	12
Foto Acuan 2.....	13
Foto Acuan 3.....	13
Foto Acuan 4.....	14
Foto Acuan 5.....	14
Foto 1 Pekarangan rumah dan pemanfaatannya.....	43
Foto 2 Pemanfaatan bagian belakang pekarangan rumah	44
Foto 3 Letak rumah dengan jalan	45
Foto 4 Area persawahan.....	46
Foto 5 Pembagian ruang rumah lama.....	47
Foto 6 Pembagian ruang rumah baru	48
Foto 7 Pembagian ruang rumah sementara	49
Foto 8 Suradiyo.....	51
Foto 9 Mugiyem	52
Foto 10 Tutri Zumaroh.....	53
Foto 11 Joko Meindra	54
Foto 12 Febri Riyanto.....	55
Foto 13 Zumaroh bersiap-siap berangkat bekerja	56
Foto 14 Febri bermain-main dengan merpati peliharaannya.....	57
Foto 15 Joko sedang menonton televisi.....	58
Foto 16 Kegiatan Suradiyo dan Mugiyem pada siang hari	59
Foto 17 Mugiyem berbelanja di pasar Niten.....	60
Foto 18 Mugiyem sedang bekerja di dapur	61
Foto 19 Membungkus makanan dilakukan sambil menonton televisi.....	62
Foto 20 Suradiyo berjualan di angkringan.....	63
Foto 21 Rumah lama	65
Foto 22 Rekonstruksi rumah lama	66
Foto 23 Rumah sementara	67
Foto 24 Ruangan dalam rumah sementara sebagai tempat istirahat	68
Foto 25 Ruangan dalam rumah sementara sebagai tempat bekerja	69
Foto 26 Ruangan dalam rumah sementara sebagai tempat sholat.....	70
Foto 27 Rumah baru	71
Foto 28 Ruangan dalam rumah baru sebagai tempat bekerja dan bermain.....	72
Foto 29 Kamar tidur dalam rumah baru.....	73
Foto 30 Kompor bantuan	76
Foto 31 Kompor yang dibeli sendiri	77
Foto 32 Tempat menaruh dan menyimpan pakaian.....	78
Foto 33 Pakaian bantuan	79
Foto 34 Beras, makanan instan, dan televisi	80
Foto 35 Kayu atap yang akan dipakai lagi	81
Foto 36 Sekop dan linggis yang dibeli sendiri oleh Suradiyo.....	82
Foto 37 <i>Celeng</i>	83
Foto 38 Kusen pintu	84
Foto 39 Televisi	85
Foto 40 Radio	86
Foto 41 Perkakas dapur Mugiyem yang hancur.....	87

Foto 41 Perkakas dapur Mugiyem yang hancur.....	87
Foto 42 <i>Sega kucing</i>	88
Foto 43 Dapur darurat	89
Foto 44 Dapur umum.....	91
Foto 45 Kerikan.....	93
Foto 46 <i>Rontgen</i> tangan Zumaroh	94
Foto 47 Periksa rutin ke rumah sakit	95
Foto 48 Meter listrik	96
Foto 49 MCB sebagai pengganti meter listrik	97
Foto 50 Yu Mi.....	99
Foto 51 Tukang bangunan	100
Foto 52 Pardiman, ketua Pokmas dan daftar anggotanya	102
Foto 53 Petunjuk pembangunan rumah	103
Foto 54 Relawan bangunan	104
Foto 55 Relawan televisi	105
Foto 56 Sensus penduduk	106
Foto 57 Pemasangan bata.....	108
Foto 58 Penggunaan <i>waterpass</i>	109
Foto 59 Pemasangan kusen pintu	110
Foto 60 Kuda-kuda beton	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Banyak penelitian yang tajam dan akurat dihasilkan karena menggunakan alat bantu penelitian yang tepat. Peneliti menggunakan mikroskop untuk mengamati kehidupan organisme yang sangat kecil, ada yang menggunakan teleskop untuk mengamati benda-benda angkasa. Baik teleskop maupun mikroskop merupakan alat bantu yang memudahkan kegiatan pengumpulan data, misalnya mengamati makhluk hidup yang sangat kecil yang tidak tampak oleh mata telanjang atau mengamati benda-benda angkasa yang sangat jauh. Wawancara, menyebar angket, dan melakukan pengamatan memiliki kegunaan yang sama dengan penggunaan mikroskop dan teleskop, yaitu bertujuan untuk mengumpulkan data.

Kamera adalah alat yang bisa berfungsi seperti mata, dalam arti bisa melihat atau memandang ke seluruh arah, melalui lensa, kemudian merekamnya. Namun berbeda dengan mata, kamera bisa menjadi sangat selektif sekaligus tidak selektif sama sekali. Selektif dalam arti apa yang akan terekam sangat tergantung pada berbagai pertimbangan yang dilakukan oleh si pemegang kamera. Tidak selektif sama sekali karena sekecil apa pun bagian yang akan difoto, secara teknis kamera akan merekamnya beserta semua elemen yang terlihat melalui lensa dan berada dalam ruang fokusnya. Kemampuan untuk menjadi selektif atau tidak selektif ini yang membuat kamera bisa berguna sebagai alat bantu dalam

penelitian (*instrument of research*) yang akan menghasilkan foto yang bisa dipakai sebagai bahan penelitian (*data*).

Pemotretan yang dilakukan mengutamakan kegiatan sehari-hari sebuah keluarga biasa dengan kehidupan yang biasa, yaitu keluarga Suradiyo. Ketika melakukan pemotretan diupayakan agar diterima dan bisa sedekat mungkin dengan keluarga tersebut. Hal ini dimaksudkan agar bisa menangkap sudut pandang subyek yang berhubungan dengan kehidupan, menyadari visinya, dan dunianya, sehingga bisa dipakai untuk memaparkan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat, dengan demikian foto yang dihasilkan berguna dalam kegiatan penelitian sosial yang menggunakan dasar metode etnografi.¹

Foto-foto yang akan dihasilkan berbeda dengan foto jurnalistik yang mengutamakan unsur berita dan nilai berita dalam peristiwa yang akan dilaporkan.² Foto jurnalistik selain memuat unsur berita dan nilai berita, juga memiliki karakter yang khas yaitu memotret momen puncak dalam suatu peristiwa atau rupa wajah yang paling ekspresif dari seseorang, yang oleh karena itu akan membekas di ingatan orang yang melihatnya.³ Selain itu pewarta foto bisa datang ke suatu lokasi kejadian, memotretnya, melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi untuk keperluan berita, kemudian bisa segera

¹ James P. Spradley, 2006, *Metode Etnografi*, Tiara Wacana, Yogyakarta, hlm. 11.

² Parakitri I. Simbolon menjelaskan dalam *Vademekum Wartawan* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2006), hlm 92 & 96. Suatu peristiwa yang akan dijadikan berita harus ditimbang dahulu nilai beritanya, yaitu; apa, siapa, dimana, kapan, bagaimana, mengapa atau *5W + 1H*, agar bisa diusahakan mana yang lebih penting. Nilai berita tersebut dirumuskan dalam unsur berita, sebagai berikut: besar-kecilnya dampak peristiwa pada masyarakat (*consequences*); menarik atau tidak dari segi ragam cara hidup manusia (*human interest*); besar-kecilnya ketokohan orang yang terlibat dalam peristiwa (*prominence*), jauh-dekatnya lokasi peristiwa dari orang yang mengetahui beritanya (*proximity*), dan baru-tidaknya atau penting-tidaknya saat peristiwa itu terjadi (*timeliness*).

³ The Editors of TIME-LIFE Books, 1976, *Photojournalism*, TIME-LIFE International, New York, United State of America, hlm. 20.

meninggalkan tempat kejadian. Metode etnografi yang diterapkan dalam pemotretan ini membutuhkan waktu yang lebih lama dan pendekatan dengan subyek secara lebih dalam.

Penggunaan foto sebagai bahan penelitian sudah dilakukan sejak lama. Lewis Hine, seorang ahli sosiologi, memotret pekerja anak-anak pada tahun 1920-an. Foto-fotonya ini mempengaruhi pemerintah Amerika untuk segera mengesahkan undang-undang tentang perburuhan anak.⁴ Gregory Bateson dan Margaret Mead pada tahun 1942 melakukan penelitian tentang masyarakat Bali menggunakan foto-foto tentang kegiatan sehari-hari, termasuk upacara-upacara, teknik bercocok tanam, juga bentuk-bentuk rumah adat. Mereka juga melakukan survei budaya material dengan merekamnya dalam foto. Penelitian ini dipublikasikan dengan judul *Balinese Character*, yang berisi 800 foto masyarakat Bali. Ini merupakan salah satu karya besar dalam dunia antropologi visual.

Penelitian menggunakan foto dan media visual yang lain baru berkembang beberapa tahun belakangan ini di Indonesia. Hal ini selain dipengaruhi oleh berkembangnya metode ini di luar negeri juga dipengaruhi oleh pesatnya peralatan perekam audio visual dengan harga yang lebih terjangkau dan menawarkan berbagai keunggulan. Kebutuhan akan foto semacam ini akan terus meningkat pada masa mendatang. Selain untuk keperluan penelitian sosial, foto seperti ini juga berguna untuk kepentingan jurnalisme dan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah dalam mengambil kebijakan. Sungguh sayang, di Indonesia jenis fotografi yang satu ini masih kurang mendapat

⁴Alan Trachtenberg, 1980, *Classic Essays Photography*, Leete's Island Books, Connecticut, United State of America. hlm 109.

perhatian. Lain halnya dengan spesialisasi fotografi yang lain, seperti fotografi model, *fashion*, *still life*, komersial, jurnalistik, ataupun *fine art*. Oleh karena itu penulis merasa tertantang untuk menggali lebih dalam perihal fotografi sebagai bahan penelitian, selain itu tema ini juga belum pernah diangkat dalam tugas akhir di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.

Tugas akhir ini bertujuan untuk membuat karya fotografi sebagai bahan penelitian dengan studi kasus pada keluarga Suradiyo pascagempa 27 Mei 2006. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian dalam ilmu sosial dan humaniora. Karya foto dan karya tulis ini tidak bertujuan untuk menguji suatu hipotesis atau melakukan generalisasi atas suatu teori, namun menjelaskan cara untuk membuat karya foto yang bisa dipakai sebagai bahan penelitian sosial.

B. Penegasan Judul

Berikut ini adalah penjelasan mengenai judul tugas akhir, **Karya Fotografi Sebagai Bahan Penelitian, Studi Kasus Keluarga Suradiyo Pascagempa 27 Mei 2006**, yang dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian mengenai judul tugas akhir tersebut.

1. Karya fotografi

Karya fotografi adalah bidang dua dimensi yang berupa gambar dari suatu objek yang tercipta karena adanya proses perekaman yang terjadi ketika berkas cahaya yang mengenai objek masuk melalui lensa, melewati lubang diafragma yang membuka dalam hitungan waktu tertentu, hingga sampai pada bidang peka cahaya berbahan kimia, dan meninggalkan jejaknya disana. Melalui proses kimiawi maka jadilah selemba foto.

Perkembangan teknologi fotografi membuat proses perekaman ini tidak lagi menjadi suatu proses fisika-kimia, namun menjadi proses fisika-elektronis, di mana berkas cahaya yang masuk melalui lensa kemudian melewati lubang diafragma dan oleh sensor elektronik direkam, kemudian cahaya tersebut diubah dalam satuan *picture elements (pixel)*. *Pixel* ini sama halnya dengan *grain* dalam film, yaitu butiran-butiran atau titik-titik pembentuk gambar. Gambar ini kemudian disimpan dalam bentuk digital.

2. Bahan penelitian

Bahan penelitian yang dimaksudkan di sini memiliki pengertian yang sama dengan data penelitian. Burhan Bungin menjelaskan bahwa data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian.

Selain data, ada juga pengertian lain yang punya kemiripan dengannya namun secara konsep berbeda, yaitu fakta. Hampir dalam semua penelitian sosial dan juga beberapa penelitian eksakta, fakta hampir tidak dapat dibawa pulang oleh peneliti. Fakta sesungguhnya adalah milik objek penelitian yang relatif tidak dapat dipisahkan dari objek penelitian itu sendiri. Hal yang dapat dibawa pulang oleh peneliti hanyalah data. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, fakta tersebut ditemui peneliti di daerah penelitian. Sehingga, seorang pengumpul data (*field workers*) adalah orang yang betul-betul mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta, dalam arti semu, berupa data-data hasil penelitian.⁵

Karya fotografi yang dihasilkan dalam tugas akhir inilah yang nantinya akan memiliki nilai yang sama dengan data karena foto-foto tersebut memiliki

⁵ Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Airlangga University Press, Surabaya, hlm. 123.

keterangan-keterangan tentang objek penelitian sehingga bisa diteliti lebih lanjut. Data berupa foto ini diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu kamera.

3. Studi kasus

Studi kasus merupakan pengujian yang mendalam dan terinci dari suatu konteks, dari suatu subyek, dari satu kumpulan dokumen, atau dari satu kejadian khusus.⁶ Metode ini digunakan dengan pertimbangan bahwa konsep studi kasus itu sendiri sebagai strategi yang sesuai digunakan untuk menjawab pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa”, bila peluang yang dimiliki untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diamati tersebut, hanya sedikit, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.⁷

4. Keluarga Suradiyo dan sekilas tentang gempa 27 Mei 2006

Anggota keluarga Suradiyo (53 th) terdiri atas; Mugiyem (52 th) istrinya, dan anak-anaknya Tutri Zumaroh (21 th), Joko Meindra (15 th), dan Febri Riyanto (10 th), sementara anak pertama Sunarni (34 th) dan anak kedua Yuliyamti (24 th) telah berkeluarga dan tinggal bersama keluarga mereka di tempat lain. Suradiyo memiliki mata pencaharian utama sebagai penjual angkringan.

Gempa bumi yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006, pukul 05.55 di Yogyakarta dan Jawa Tengah telah menelan korban 5.861 jiwa, 37.258 orang terluka, serta ribuan rumah roboh dan rusak berat. Keluarga ini adalah salah satu dari ribuan korban gempa yang kehilangan tempat tinggal. Keluarga Suradiyo tinggal di Prancak Dukuh, Panggungharjo, salah satu daerah di wilayah Bantul yang mengalami kerusakan yang cukup parah akibat gempa.

⁶ Noeng Muhadjir, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, hlm. 135.

⁷ Robert K. Yin, 1997, *Studi Kasus, Desain dan Metode*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 1.

Keluarga Suradiyo dipilih berdasarkan pada pertimbangan kedekatan hubungan antara penulis dan keluarga tersebut, terutama dengan Suradiyo dan Mugiyem. Penulis adalah pelanggan angkringan Suradiyo dan pernah tinggal (indekos) di Prancak Dukuh selama tiga tahun. Hal ini memudahkan untuk melakukan pendekatan kepada keluarga Suradiyo selain telah sedikit banyak memahami lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Faktor jarak tempuh menuju tempat tinggal subjek juga tidak terlalu jauh, sekitar sepuluh menit perjalanan dengan menggunakan sepeda motor sehingga tenaga yang dibutuhkan dalam perjalanan tidak terlampau besar karena pemotretan yang akan dilakukan cukup intensif.

Berdasarkan uraian judul di atas, maka tugas akhir ini bermaksud membuat karya-karya fotografi yang memuat keterangan-keterangan yang memungkinkan foto tersebut untuk bisa dianalisis dalam kegiatan penelitian. Untuk merealisasikan maksud di atas akan dilakukan serangkaian kegiatan pemotretan melalui langkah-langkah tertentu terhadap keluarga Suradiyo sebagai keluarga korban bencana gempa 27 Mei 2006.

C. Ide Dasar Penciptaan Karya

Setiap hari kita melihat foto dalam berbagai macam kegunaan dan peran. Foto bisa dilihat pada kartu pengenal, di ijazah, di surat kabar, di buku pelajaran, tergantung di ruang tamu, di dinding galeri seni, di kantor polisi, di sepanjang jalan-jalan perkotaan, sampai di dalam dompet. Hal-hal di atas menunjukkan foto tak lagi semata-mata berguna sebagai media dokumentasi, namun bisa juga

memiliki kegunaan sebagai bukti, ilustrasi, media ekspresi seni, bahkan hiasan dinding.

Foto memiliki banyak sekali kegunaan, namun masih jarang yang mengetahui bahwa foto bisa berfungsi sebagai bahan penelitian. Agar foto bisa bernilai dalam penelitian maka foto harus memuat keterangan-keterangan, dalam hal ini peristiwa-peristiwa sosial (kejadian) dan barang-barang dalam kegiatan sehari-hari keluarga Suradiyo, yang bisa dijadikan sebagai pokok-pokok permasalahan untuk diteliti. Foto tak lagi hanya sebagai bukti bahwa suatu kejadian pernah berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, tapi dalam foto itu terdapat informasi yang lebih. Hal inilah yang menjadi ide dasar dalam pengerjaan tugas akhir ini, yaitu mengetahui lebih jauh bagaimana menghasilkan foto-foto yang digunakan untuk bahan penelitian, Khususnya penelitian sosial dan humaniora.

D. Tujuan dan Manfaat

Karya tugas akhir ini bertujuan untuk menghasilkan contoh foto yang bisa dipakai sebagai bahan penelitian. Selain hasil berupa foto-foto karya tugas akhir ini juga akan menjelaskan langkah-langkah pemotretan dan selama bekerja di lapangan. Dengan demikian karya tugas akhir ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi orang lain yang ingin melakukan pemotretan dengan tujuan serupa.

Karya tugas akhir ini diharapkan memberikan manfaat secara akademis berupa sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan khususnya fotografi, paling tidak di lingkungan Fakultas Seni

Media Rekam sebagai cabang fotografi yang penting namun jarang dibahas dalam perkuliahan.

E. Tinjauan Pustaka

Antropologi merupakan salah satu cabang ilmu sosial yang sering menggunakan media visual untuk memperoleh data. Media visual memiliki 5 jenis kedudukan dalam kaitannya dengan kegiatan penelitian.⁶

Pertama, penelitian yang dilakukan terhadap medianya (film, televisi, foto, dll), dengan menitikberatkan pada analisisnya terhadap representasi visual. Seperti yang pernah dilakukan oleh William H. Frederick,⁹ yang melakukan analisis terhadap foto-foto pada masa Revolusi Indonesia, yaitu tentang pakaian dan atribut-atribut yang dipakai oleh para pemuda pejuang pada tahun 1945-1949. Hasil analisis Frederick terhadap foto-foto tersebut, menyatakan bahwa sesungguhnya ada bermacam-macam gaya berpenampilan pemuda pada masa revolusi, sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh pemuda untuk menciptakan mitos tentang diri dan peran mereka dalam perjuangan mencapai kemerdekaan.

Kedua, peneliti melakukan proses perekaman, dalam hal ini batasan-batasan wilayah perekaman disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah direncanakan. Penggunaan foto sebagai bahan penelitian di mana peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan perekaman sudah dilakukan sejak lama. Lewis Hine, pada tahun 1910an membuat foto mengenai kehidupan para imigran

⁶ Henk Schulte Nordholt & Fridus Steijlen, *Don't Forget to Remember Me, An Audio Visual Archive of Everyday Life in Indonesia in the 21st Century*, Indonesian Studies Working Papers, The University of Sidney, 2007, hlm. 5.

⁹ William H. Frederick, *Penampilan Revolusi, Pakaian, Seragam, dan Gaya Pemuda di Jawa Timur Tahun 1945-1949*, salah satu artikel dalam buku *Outward Appearances Outward, Trend, Identitas, Kepentingan* editor Henk Schulte Nordholt, LKiS, Yogyakarta, 2005, hlm. 297.

di Amerika. Dalam penelitiannya yang lain Hine, memberikan kamera kepada anak-anak untuk dipakai memotret. Foto-foto yang dihasilkan pada akhirnya mempercepat disahkannya undang-undang yang mengatur perburuhan anak.

Ketiga adalah perekaman dengan menggunakan skenario atau alur cerita yang dibuat dengan berdasarkan pada penelitian. Esai foto, seperti karya Rama Surya “Yang Kuat Yang Kalah” adalah contohnya. Rama Surya dalam karyanya ini membuat kumpulan cerita tentang perjuangan para pekerja yang harus bekerja keras dengan resiko yang besar dalam menjalankan pekerjaan namun pendapatan yang diperoleh sangat sedikit.

Keempat, menggunakan metode di mana salah satu anggota dari suatu masyarakat yang akan diteliti ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan perekaman. Foto dan video digunakan untuk merekam segala sesuatu melalui cara pandang orang tersebut. Hasilnya berupa rekaman yang berisi pandangan subyek penelitian atas dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Kelima, dengan cara memberikan kamera dan ketrampilan menggunakannya kepada subyek penelitian, kemudian mereka diberi kebebasan untuk menghasilkan karya menggunakan kamera tersebut dengan ide dan skenario yang dibuat oleh mereka sendiri. Penelitian semacam ini pernah dilakukan oleh Yayasan Etnoreflika, mitra mereka adalah anak-anak jalanan. Dalam hal ini Etnoreflika berperan sebagai fasilitator, memberikan pengetahuan dan arahan dasar kepada anak jalanan ini mengenai teknik dasar pembuatan film dan skenario, setelah itu si anak jalanan diberi kebebasan untuk membuat film tentang kehidupan mereka sendiri.

Pemotretan atas kehidupan sehari-hari keluarga Suradiyo dilakukan tanpa ada alur atau skenario yang disusun sebelumnya kecuali poin-poin pemotretan sebagai panduan agar foto bisa dipakai sebagai bahan penelitian. Pemotretan yang dilakukan ini mengutamakan pada peristiwa-peristiwa sosial yang kemudian menjadi pokok-pokok masalah yang akan ditanyakan oleh penulis maupun peneliti sebagai pengguna foto untuk memperoleh data yang diperlukan, metode seperti ini dikenal dengan metode etnofotografi.¹⁰

Pemotretan di lapangan mengacu pada panduan pemotretan yang disebutkan dalam buku "*Visual Anthropology, Photography as a Research Method*". Pokok bahasan dalam buku ini adalah penelitian dengan menggunakan data visual, terutama foto. Isi buku ini sebagian besar membahas penggunaan kamera sebagai alat pengumpul data dan cara menghasilkan foto yang memiliki nilai untuk dijadikan bahan penelitian. Buku ini banyak membuka wawasan tentang penelitian dengan menggunakan media rekam. Selain itu juga mengulas tentang proyek-proyek fotografi yang pernah dilakukan, di antaranya adalah Farm Security Administration.

¹⁰ B. Ertanto Cahyo Dewo, 1992, *Ritus Untuk Menjadi Jawa, Analisis 12 Gambar Foto Malioboro*, Skripsi untuk gelar sarjana Ilmu Antropologi, Fakultas Sastra, Universitas Gadjah Mada, tidak dipublikasikan, hlm. 14.

F. Karya Acuan

Tugas akhir ini menggunakan karya acuan foto-foto dalam buku *Visual Anthropology, Photography as A Research Method*, yang disusun oleh John Collier dan Malcolm Collier. John Collier adalah salah satu dari beberapa fotografer yang terlibat dalam proyek fotografi Farm Security Administration. Ia juga terlibat dalam proyek-proyek fotografi untuk kepentingan penelitian, beberapa diantaranya yaitu Standard Oil di Amerika Latin dan penelitian Holmberg's Vicos di Peru. Kelima foto di bawah ini diambil dari proyek-proyek yang pernah ia jalankan tersebut.



Foto acuan 1

Foto ini menunjukkan kegiatan seorang ibu suku Navajo sedang menggulung benang dan anaknya membuat kain dengan mesin tenun tradisional. Terlihat pembagian kerja atas dasar usia, peralatan yang dipakai, perabotan sebagai hasil kebudayaan setempat, dan pemanfaatan ruangan dalam rumah.



Foto acuan 2

Foto di atas menunjukkan pola pemukiman pedesaan agraris, bisa digunakan untuk melakukan perbandingan dengan pola pedesaan lain yang berbeda.



Foto acuan 3

Foto acuan 3 memperlihatkan benda pajangan (aksesoris) gambar pada kalender yang menunjukkan identitas pemilik rumah tersebut.



Foto acuan 4

Foto acuan 4 menunjukkan ruang tempat penyimpanan barang. Benda-benda yang berada di dalamnya menunjukkan tingkat kesejahteraan dan teknologi yang dipakai dalam keluarga tersebut.



Foto acuan 5

Foto acuan 5 menggambarkan sebuah keluarga di Kolombia yang menjalankan usaha rokok. Terlihat dalam foto di atas bahwa teknologi yang digunakan akan berpengaruh terhadap hubungan antaranggota keluarga dan menunjukkan budaya yang berlaku dalam masyarakat setempat.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini akan disusun dalam 4 (empat) bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, dan Bab IV. Dari bab-bab tersebut akan diurai lagi menjadi subbab-subbab yang diperlukan. Sistematika penulisan yang lengkap dapat diuraikan sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN
 - A. Latar Belakang Penciptaan
 - B. Penegasan judul
 - C. Ide Dasar Penciptaan Karya
 - D. Tujuan dan Manfaat
 - E. Tinjauan Pustaka
 - F. Karya Acuan
 - G. Sistematika Penulisan
- BAB II GAGASAN PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN
 - A. Gagasan Penciptaan
 - B. Foto dalam Kegiatan Penelitian Sosial
 - C. Kamera sebagai Alat Pengumpulan Data
 - D. Analisis Data dalam Foto Bahan Penelitian
 - E. Konsep Perwujudan
- BAB III PROSES PERWUJUDAN DAN HASIL KARYA FOTO
 - A. Peralatan Pemotretan
 - B. Waktu Pemotretan
 - C. Proses Pemotretan

BAB IV KARYA FOTOGRAFI SEBAGAI BAHAN PENELITIAN

- A. Pemetaan
- B. Survei
- C. Inventarisasi
- D. Hubungan Sosial
- E. Teknologi
- F. Penyajian Karya

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Kendala yang Dihadapi Selama Pemotretan
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

